

**ANALISIS PENERAPAN SYSTEM AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDY KASUS PADA TALIWANG INATAYAH BOGOR
(UMKM)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program
Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

Oleh:

**RIZKI NOPIANA
NIM: 2421501412**



**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GICI
DEPOK
2022**



JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GICI
DEPOK

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENERAPAN SYSTEM AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDY KASUS PADA TALIWANG INATAYAH BOGOR
(UMKM)**

Oleh:

Nama : Rizki Nopiana
NIM : 2421501412
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui dan Disahkan di Depok Pada Tanggal 09 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,

Menyetujui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Anessa Musfitria, SE, M.Si , M.S. Ak

Israfil Munawarah, SE, M.Ak

Mengesahkan,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

Prof. Dr. Sri Gambir Melati Hatta, SH.



JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GICI
DEPOK

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN SYSTEM AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDY KASUS PADA TALIWANG INATAYAH BOGOR
(UMKM)**

Oleh:

Nama : Rizki Nopiana
NIM : 2421501412
Program Studi : Akuntansi

Telah Dipertahankan di Hadapan Sidang Tim Penguji Skripsi, Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Agustus 2022
Waktu : 08:00 – 09:20 WIB

DAN YANG BERSANGKUTAN DINYATAKAN LULUS

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Rizkison, SE.I, M.Si ()
Anggota : Wahjuny Djamaa SE.Ak, M.Sc ()

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

Israfil Munawarah, SE, M.Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIZKI NOPIANA

NIM : 2421501412

Program Studi : Manajemen

Nomor KTP : 3201292611930001

Alamat : Kp. Sukamekar Rt 02/Rw 09 Desa. Ciomas Kec.Ciomas Kab.Bogor

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul Analisis penerapan system akuntansi keuanagan untuk menilai tingkat kesehatan laporan keuangan (study kasus pada taliwang inatayah bogor ini merupakan ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI untuk menyimpan, mengalihmediakan atau mengalihformatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan skripsi ini melalui internet dan atau media lain bagi kepentingan akademis baik dengan maupun tanpa sepengetahuan saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi dalam bentuk apapun sesuai dengan aturan yang berlaku termasuk dicopot gelar kesarjanaan saya apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar adanya.

Depok, _____ 2022

RIZKI NOPIANA

ABSTRAK

RIZKI NOPIANA. NIM 2421501412. Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Taliwang Inatayah Bogor (Umkm)).

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang, dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public (EMKM) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM .Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan.

Kata kunci : Penerapan sistem akuntansi keuangan.

ABSTRACT

RIZKI NOPIANA. NIM 2421501412. Analysis of the Application Systems to Assess the Soundness of Financial Statement on Taliwang Inatayah Bogor (MSME)

The high potential of MSMEs in economic development is not matched by the quality of MSMEs. Financial recording and management is one of the successes of MSMEs. The most basic problem for MSMEs is the inadequate recording and preparation of financial reports. This is because MSMEs are constrained by various factors, including lack of knowledge about accounting records. MSME reporting generally records the number of goods received and issued, the number of goods purchased and sold, the amount of receivables and payables, without using existing financial accounting standards, this does not yet reflect actual financial information.

The purpose of this research is the presentation of financial statements in accordance with standards, will help company management to obtain various conveniences, for example: to determine the company's policies in the future, can obtain loans from third parties, and so on.

This EMKM standard is structured quite simply so that it will not makes it difficult for users who are entities without public accountability (EMKM), the majority of which are companies classified as small businesses and medium.

For stakeholders to participate in supporting and supervising the implementation of SAK EMKM. This support and supervision will certainly help discipline MSMEs in carrying out financial records and assist banks in analyzing business feasibility and the tax authorities in fulfilling tax administration. In addition, there is a need for a special supervisory body to monitor and evaluate the implementation of SAK EMKM in various regions because MSME actors are very much found in the regions. So that with the body

Keywords: Application of financial accounting system.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam juga penulis berikan untuk junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita semua mendapatkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penelitian yang berjudul “Analisis system penerapan akuntansi keuangan untuk menilai tingkat kesehatan laporan keuangan (Study kasus pada Taliwang Inatayah Bogor (UMKM)” ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian prasyaratana guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. Alasa pemilihan judul tersebut karna penulis menemukan fenomena untuk pelaku usaha pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk meninjau lebih baik kesehatan perusahaan tersebut.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis tentunya banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat bimbingan, dukungan, do'a dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat selesai dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang kepada:

1. Bapak H. Nurdin Rifa'i, SE., MAP selaku Ketua Yayasan Nusa Jaya Depok yang telah berusaha untuk selalu mengembangkan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Sri Gambir Melati Hatta, SH selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI yang telah mengelola kampus dengan cukup baik.
3. Bapak Israfil Munawarah, SE, M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI yang terus berusaha untuk memajukan Prodi ini hingga kini telah mendapatkan Akreditasi B.
4. Ibu Anessa Musfitria SE, M.SI, M.S.AK selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga penulis selesai menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI khususnya

Program Studi Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi mengajar penulis hingga penulis bisa menjadi seorang Sarjana Ekonomi seperti sekarang ini.

6. Para staff dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI yang telah melayani penulis dengan sepenuh hati.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2018 yang telah bersama-sama penulis menjalani masa perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI selama empat tahun dengan penuh suka cita.
8. Ayahanda Bapak H. Jemi serta Ibunda Hj. Aisiyah juga beserta Istri Z.Zarima Bajre yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh sebab itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca semuanya. Harapannya, di masa yang akan datang nanti penulis mampu menulis dengan lebih baik lagi. Akhir kata sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan semoga kita semua selalu diberikan kesuksesan. Amiin.

Depok, 09 Agustus 2022
Penulis,

RIZKI NOPIANA
NIM: 241501412

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.2 Manfaat Dan Tujuan.....	9
2.1.3 Karakteristik SAK EMKM.....	10
2.1.4 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan	12
2.1.5 Penggunaan SAK EMKM	13
2.1.6 Implementasi SAK EMKM	13
2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan	15
1. Penyajian Wajar	15
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM.....	15
3. Kelangsungan Usaha	15
4. Frekuensi Pelaporan.....	16
5. Penyajian Yang Konsisten	16
6. Informasi Komparatif	17
7. Materialitas Dan Agregasi.....	17
8. Laporan Keuangan Lengkap	17
9. Identifikasi Laporan Keuangan.....	17

2.1.9 Hambatan UMKM	20
2.1.10 Laporan Keuangan UMKM	20
2.1.11 Unsur Laporan Keuangan UMKM	21
2.3 Kerangka Pemikiran.	25
BAB III	26
MEDOLOGI PENELITIAN	26
a. Jenis Penelitian.....	26
a. Populasi Dan Sample Penelitian	27
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	30
4.1.2 Aktivitas Operasional Taliwang Inatayah Bogor	32
4.1.3 Dokumen Pencatatan Pada Taliwang Inatayah Bogor	33
4.1.4 Sistem Pelaporan Akuntansi Taliwang Inatayah Bogor	34
Tabel 4.13 Pembayaran Gaji Karyawan Oktober 2021 Taliwang Inatayah Bogo.....	41
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Penerapan Sistem Akuntansi Pada Taliwang Inatayah Bogor.....	44
A. Pembahasan	52
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 KESIMPULAN.....	63
5.2 SARAN.....	63
LAMPIRAN	68
Lampiran 1. Surat Keterangan Peneliti.....	68
Lampiran 2 pencatatan laporan pemasukan dan pengeluaran	69
Lampiran 3 tempat.....	71
Lampiran 4 Kartu Bimbingan skripsi.....	73
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi.

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar pertimbangan antara lain : pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia serta menambahkan aset usaha. Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha. Sehingga untuk menjadikan lebih berkualitas.

Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut, merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standart akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Penerapan SAK EMKM selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat akan mengerti pentingnya laporan keuangan dalam usaha.

UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala didalam penyusunan laporan keuangan SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami.

Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan di implementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM didalam perekonomian Indonesia SAK EMKM memberi kemudahan untuk UMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti didalam penerapannya.

SAK EMKM pada kenyataannya masih banyak belum diterapkan pada pelaku UKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standart Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Taliwang Inatayah yang bergerak dibidang dagang usaha pembuatan makanan (Ayam bakar Taliwang), Sama halnya dengan kondisi pada UMKM lainnya, Taliwang Inatayah Bogor belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, karena hanya mencatat kas masuk dan keluar. Sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Taliwang Inatayah berdasarkan SAK EMKM. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan mengambil untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul:

”ANALISIS PENERAPAN SYSTEM AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN (STUDY KASUS PADA TALIWANG INATAYAH BOGOR (UMKM)”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah di atas tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Taliwang Inatayah Bogor dalam hal Pencatatan belum sesuai dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Kurangnya pemahaman Bagaimana Praktek Pencatatan Laporan Keuangan yang di lakukan pada Taliwang Inatayah Bogor.
3. Apa Faktor-Faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.

1.3 Batasan Masalah

Hasil indentifikasi masalah yang ada di Taliwang Inatayah Bogor Jln Padjajaran No 96 menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegahnya pengembangan penelitian maka penelusi membatasi masalah agar terpereinci dan jelas. Oleh sebab itu peneliti membatasi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagai mana kesesuaian dalam penerapan SAK EMKM dengan laporan keuangan Taliwang Inatayah Bogor dan mengetahui laporan keuangan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan dan kebijakan pemilik UMKM Taliwang inatayah.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktek Pencatatan Laporan Keuangan yang di lakukan pada UMKM Taliwang Inatayah.?
2. Apakah pencatatan laporan keuangan pada UMKM taliwang inatayah sudah sesuai dengan SAK EMKM.?
3. Apa Faktor-Faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.?

1.5 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktek pencatatan Laporan Keuangan yang di lakukan pada UMKM Taliwang Inatayah.
- 2. Untuk mengetahui apakah pencatatan laporan keungan pada UMKM taliwang inatayah sudah sesuai dengan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui Apa saja Faktor-Faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dipoeroeh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terapan disamping pengetahuan tertulis yang telah diperoleh mengenai sistem akuntansi keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Bagi Taliwang inatayah, dengan melakukan penelitian ini perusahaan menyadari pentingnya penerapan sistem akuntansi keuangan berbasis SAK EMKM untuk menilai tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi Pembaca, dengan melakukan penelitian ini para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memenuhi lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Pendapat Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti :

pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”. Disisi lain, menurut para ahli laporan keuangan mengandung definisi yaitu : laporan yang menyajikan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018:3) adalah sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

Laporan keuangan dalam SAK EMKM hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan EMKM

Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas

b. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang– Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- 1 Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi criteria sebagai berikut :
 - Aset \leq Rp50.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
 - Omzet \leq Rp300.000.000,00,Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2 Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3 Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00,Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- Rp2.500.000.000,00 < Omzet ≤ Rp50.000.000.000,00, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) Standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

2.1.2 Manfaat Dan Tujuan

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang, dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public (EMKM) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah.

EMKM sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia

menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

2.1.3 Karakteristik SAK EMKM

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM yang tercantum dalam Bab ke 2 Adalah sebagai berikut:

- a. Standar akuntansi yang berdiri sendiri *atau Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum).
- b. Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah.
- d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum, dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material

dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi tidak pasti, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu,

pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal. SAK EMKM (2016)

2.1.4 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

a. Biaya historis.

Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar. SAK EMKM (IAI, 2016:7)

2.1.5 Penggunaan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor saham, dll Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. SAK EMKM (2016) Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

2.1.6 Implementasi SAK EMKM

SAK EMKM mulai diberlakukan pada tahun 2016. Penggunaan PSAK ini harus konsisten untuk tahun-tahun berikutnya. Apalagi yang sudah memutuskan untuk menggunakan PSAK umum dalam penyajian laporan keuangan, maka untuk selanjutnya tidak boleh merevisi kebijakannya ke PSAK EMKM.

Entitas dapat menerapkan SAK EMKM secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK EMKM secara prospektif. Entitas

yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka:

- a. Mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan dalam SAK EMKM;
- b. Tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK EMKM tidak mengizinkan pengakuan tersebut;
- c. Mereklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi merupakan jenis aset, kewajiban, atau komponen ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP;
- d. Menerapkan SAK EMKM dalam pengukuran seluruh aset dan kewajiban yang diakui.

Penerapan secara retrospektif artinya bahwa kebijakan akuntansi yang baru diterapkan seolah-olah kebijakan akuntansi tersebut telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang baru, diterapkan pada kejadian atau transaksi sejak tanggal terjadinya kejadian atau transaksi tersebut. Sedangkan penerapan secara prospektif artinya kebijakan akuntansi yang baru, diterapkan pada kejadian atau transaksi yang terjadi setelah tanggal perubahan. Tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas pada saldo awal neracanya berdasarkan SAK EMKM mungkin berbeda dari yang digunakan untuk tanggal yang sama dengan menggunakan kerangka pelaporan keuangan sebelumnya. Hasil penyesuaian yang muncul dari transaksi, kejadian atau kondisi lainnya sebelum tanggal efektif SAK EMKM diakui secara langsung pada saldo laba pada tanggal penerapan SAK EMKM.

Pada tahun awal penerapan SAK EMKM, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK EMKM dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK EMKM, tetapi berdasarkan PSAK non-EMKM sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK EMKM ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK EMKM, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Entitas

tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non- EMKM dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK EMKM ini kembali.

Entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-EMKM dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK EMKM, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK EMKM ini dalam menyusun laporan keuangan.

2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban Penerapan SAK EMKM, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan

laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material

terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut
- b. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek
- c. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan

5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan
- b. Kebijakan akuntansi atau
- c. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

- a. Sifat reklasifikasi;
- b. Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi
- c. Alasan reklasifikasi. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:
 - a. Alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan

b. Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

6. Informasi Komparatif

harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

7. Materialitas Dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

8. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. Laporan arus kas; dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi

lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. Mata uang pelaporan,
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan:
 - a. Domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
 - b. Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

2.1.8 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar.

UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a) Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Definisi UMKM yang pertama adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembebanan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Dari pernyataan mengenai definisi UMKM diatas maka secara garis besar dapat ditarik satu benang merah yang serupa mengenai UMKM. Pertama, jika dilihat dari sisi kekayaan, UMKM cenderung merupakan suatu entitas yang memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp.10 Milyar. Kedua, UMKM merupakan suatu unit bisnis yang permodalannya juga lebih banyak mengandalkan dari struktur modal pribadi atau pada tingkatan yang lebih maju telah menggunakan bantuan yang berasal dari kredit usaha kecil. Ketiga, pada umumnya UMKM belum memiliki status badan hukum. Keempat, golongan industri UMKM masih terbatas pada golongan usaha yang cenderung sederhana.

2.1.9 Hambatan UMKM

1. Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah nonfinansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial di antaranya adalah Sulitnya memperoleh akses kredit atau modal. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

2. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikururkan kecil.

3. Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.

4. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.

5. Banyak UMKM yang belum *bankable*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen (nonfinansial) di antaranya adalah :

1) Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.

2) Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.

3) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.

4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

2.1.10 Laporan Keuangan UMKM

Penyajian terhadap laporan keuangan UMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM. Oleh karena itu, (Rusastra, 2018) menjelaskan penyusunan secara rinci tersebut ialah penyajian yang harus memenuhi : a. Kriteria komparatif yang dapat terpenuhi apabila suatu laporan keuangan menyajikan minimum dua periode untuk tiap unsur laporan keuangan.

Kriteria konsisten yang dapat terpenuhi apabila dari periode ke periode laporan keuangan tersebut disusun, dan disajikan dengan standar pelaporan yang sama secara kontinyu, kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas entitas atau standar yang berlaku. Adapun (Rusastra, 2018) juga menjelaskan, bahwa laporan keuangan dapat dikatakan

lengkap menurut standar EMKM, apabila :

- a. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan yang memuat tambahan, serta rincian akun-akun tertentu yang memiliki relevansi

2.1.11 Unsur Laporan Keuangan UMKM

Menurut SAK EMKM (2018) unsur laporan keuangan UMKM terdiri dari:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu darimana manfaat ekonomi dimasa depan akan diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Weygandt 2007,255:Harta (Aset) adalah keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh untuk dikendalikan oleh kesatuan tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

b. Kewajiban

Karakteristik esensial dari kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban secara hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Suatu kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari suatu tindakan entitas:

- 1) Dengan suatu praktik masa lalu, kebijakan yang dikeluarkan atau suatu Standar kini yang cukup spesifik, entitas telah mengindikasikan kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- 2) Sebagai konsekuensi, entitas telah menciptakan suatu harapan yang valid kepada pihak lain bahwa pihak lain akan melepas tanggung jawab tertentu. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya. dengan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban

tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur melepaskan atau mengorbankan haknya.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

d. Beban

Definisi beban adalah beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap.

e. Ekuitas

Ekuitas adalah hak sisa pada aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Nurlaila(2018) dengan judul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)pada sukma cipta ceramic dinoyo malang”, yang mengatakan bahwa UMKM sukma cipta ceramic yang ada di malang belum bisa menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang paham akan laporan keuangan belum memadai begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh supriyanti (2017) dengan judul, Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan kota majalaya yang mengemukakan hasil penelitian yang tidak beda jauh dari penelitian Nurlaila dimana UMKM yang di telitinya pun belum melaksanakan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM.begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh ayu marsa devany(2017) , Ni komang isma dewi(2017),djuwito(2017), Ketut ari warsadi(2017), dan Fransiskus damien(2017) yang hasil penelitiannya tidak beda jauh bahwa para pelaku UMKM yang mereka teliti blm menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.Lain halnya dengan

penelitian yang dilakukan oleh Bellamita padamandari(2017) yang mengatakan bahwa dari beberapa UMKM yang iya teliti ada beberapa yang siapa untuk menggunakan SAK EMKM pada laporan keuangannya meskipun hanya ada beberapa diantara berapa informan yang iya wawancarai tetspi setidaknya ada pihak UMKM yang ingin berubah .Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul fatimah(2017) yang mengemukakan hasil penelitian yang tidak beda jauh dari hasil penelitian Bellamita padamandari.

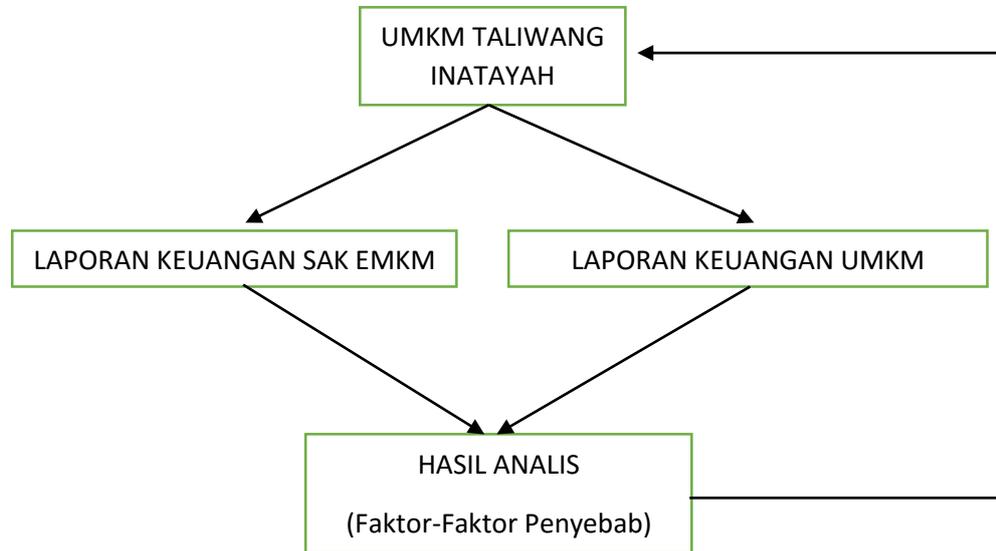
Tabel 2.2 penelitian terdahulu

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Nurlaila, 2018. e-jurnal, universitas islam negeri maulana malik ibrahim .	Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)pada sukma cipta ceramic dinoyo malang	Kualitatif	Sukma cipta cramic belum menerapkan SAK EMKM karena belum memahami SAK EMKM serta keterbatasan waktu dan sumber daya manusia serta belum ada tenaga akuntansi yang profesional pada sukma cipta cramic
2	Ari nurul fatimah,2017 e- jurnal, universitas gaja mada.	Analisis penerapan lima Usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo	Kualitatif	pada usahanya. Dari kelima usaha tersebut hanya ada dua yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan tiga lainnya belum siap menerapkan SAK EMKM.
3	Supriyanti, 2017 e- jurnal, universitas komputer indonesia	Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan kota majalaya	Kualitatif	Pelaku budidaya pembesaran perikanan ini tidak memiliki pencatatan akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4	Ayu marsa devany,2017 Jurnal ilmiah, universitas brawijaya vol.6 No:1 Analisis kebermanfaatan	Analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan	Kualitatif	SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM ARA belum di perlukan.

	sistem informasi.	keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil(studi kasus pada UMKM ARA.		
--	-------------------	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran peneliti:



Gambar 1 : Kerangka pemikiran (Penulis 2022)

BAB III

MEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di usaha Taliwang inatayah yang terletak di daerah Kota Bogor Jln Raya padjajaran No 96 Bogor Utara pada Maret 2021 sampai dengan data-data yang diperlukan terpenuhi, Berikut adalah jadwal yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Keterangan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	konfirmasi ACC judul												
2	Penyusunan proposal												
3	Bimbingan bab I, II,III												
4	Pengumpulan draf proposal skripsi												
5	Seminar proposal penelitian												
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data												
7	Pengelolaan data												
8	Bimbingan hasil penelitian												
9	Pengumpulan draf skripsi												
10	Seminar hasil penelitian (sidang dan komprehensif												
11	Finalisasi												

Sumber : Rencana penelitian 2022

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang akan disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan Taliwang Inatayah Bogor.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara, observasi, serta studi pustaka. Dan untuk teknik pengolahan dan analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan beberapa metode analisis, yakni :

- a. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang lengkap.
- b. Mengumpulkan data dan seluruh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan Taliwang Inatayah Bogor khususnya tahun 2021.
- c. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan Taliwang Inatayah Bogor.
- d. Melakukan perbandingan penyajian laporan keuangan Taliwang Inatayah Bogor dengan ketentuan SAK EMKM.
- e. Melakukan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan Taliwang Inatayah Bogor sesuai dengan SAK EMKM.
- f. Menarik kesimpulan dan memberikan saran bagi perkembangan dan kemajuan usaha perusahaan, khususnya dalam penyajian dan pelaporan keuangan.

a. Populasi Dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah objek/subyek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi adalah kinerja keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah metode SAK EMKM dan laporan keuangan.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi, dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan Usaha Taliwang Inatayah melalui pengamatan langsung, tanpa pertolongan alat- alat tertentu untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan tersamar. Observasi langsung dilakukan dengan menyatakan secara langsung kepada sumber data yakni ibu Aziza sebagai pemilik usaha Taliwang Inatayah bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Namun, suatu saat peneliti juga melakukan observasi secara tersamar, yaitu saat peneliti mengamati kegiatan operasional karyawan tanpa membuat karyawan tersebut sadar jika sedang diamati.

b.Wawancara

Merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dari responden dengan mengadakan tanya-jawab guna memperoleh data yang diperlukan terutama kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

c.Dokumentasi

teknik pengumpulan data yaitu dengan cara pencatatan dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jennis data

- a) Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Sekaran (2006:326). Husein (2008:99) menyebutkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu pemilik UMKM.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, Sekaran (2006:329). Menurut Husein (2008:100) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui media

perantara (telah diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data ini pada umumnya berupa data statistik, ataupun keterangan-keterangan dan publikasi lainnya serta bahan-bahan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti

3.5 Definisi Oprasional Variable

Definisi Oprasional adalah aspek penelitian dalam memperoleh informasi yang lebih jelas dalam mengukur tabel, Definisi oprasional bertujuan untuk mengetahui pentingnya variable-variabel yang di gunakan dalam penelitian sehingga memudahkan pemahaman dalam membahas penelitian nanti.

Menurut Rukhajat (2018:19) Oprasionalisasi variabel adalah devinisi yang diberikan kepada variabel yang di oprasionalkan, yaitu variabel yang diteliti dan kemudian diberi arti, sehingga setiap variabel yang di teliti merupakan variabel yang spesifik Sesuai lingkup aktivitas variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa definisi oprasional adalah seperangkat nilai yang berupa konsep objek penelitian yang dapat diamati dan diukur sehingga dapat diketahui hasil penelitiannya. Pengertian oprasional variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penjelasan dari analisis kinerja keuangan yang di ukur dengan metode.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Maleong, 2001:103) Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar” Dan dari definisi tersebut memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data di lihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip utama dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan perbandingan teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data yang telah di peroleh akan di analisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif

Data diolah memakai teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut (Miles dan Huberman (1992) dalam Moleong (2004)): Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta menarik kesimpulan (verifikasi). Tahapan teknik analisis data tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dan bisa berlangsung secara ulang-alik, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir, yang bersifat holistik dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap masalah yang dikaji (Atmadja, 2006:22). Analisis digunakan untuk mengetahui dilema yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Taliwang Inatayah Bogor adalah perusahaan milik perseorangan yang didirikan pada tahun 2015 oleh ibu Aziza. Berdirinya perusahaan ini dipelopori oleh ibu Aziza sendiri dalam hal berwirausaha, disamping dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga juga dapat membuka peluang kerja dimasyarakat luas. Saat ini dalam menjalankan usahanya ibu Aziza di bantu oleh beberapa karyawannya dalam hal pengelola laporan keuangan dan pemasaran.

Taliwang Inatayah Bogor adalah usaha yang bergerak dalam bidang Kuliner Makanan (Ayam Bakar) yang pada awalnya hanya memproduksi Nasi campur Makan khas lombok pada Tahun 1989 di jln pejanggik Lombok yang bernama Madya3. Seiring berjalanya waktu dengan melihat peningkatan pendapatan yang dihasilkan setiap harinya, akhirnya ibu Aziza menambah jumlah tempat usahanya untuk memperkenalkan makanan khas lombok yang di jualnya sehingga banyak wisatawan lokal yang berkunjung dan tau akan makanan khas ini tak perlu jauh-jauh lagi ke daerah lombok untuk menikmati makanan khas Lombok..

Keunikan dari Rasa Ayam Bakar Taliwang yang di produksi oleh UMKM Taliwang inatayah Bogor yang menjadi daya tarik wisatawan lokal, menyajikan jika rindu tidak perlu jauh datang berkunjung ke Lombok karna taliwang inatayah hadir di Bogor dengan rempah rempah dan bahan pilihan dan memiliki harga yang sangat terjangkau sehingga tidak membuat pembeli berfikir untuk belanja di R. Ditoko kue farhan cake"s juga sekarang Taliwang Inatayah Bogor. menerima psanan untuk acara-acara pesta pernikahan dan lain sebagainya dan bahkan sekarang prodak dari UMKM Taliwang Inatayah food online.

Strategi promosi yang dilakukan UMKM Taliwang Inatayah Bogor yaitu dengan cara memasang iklan melalui media sosial yakni melalui facebook, twitter dan sebagainya bahkan UMKM Taliwang Inatayah Bogor juga menerima jasa pengantaran makanan ke daerah-daerah yang ada di area kota bogor guna memenuhi permintaan para pelanggan. adapun visi dan misi dari usaha Taliwang inatayah yaitu:

1. Visi dan Misi Perusahaan.

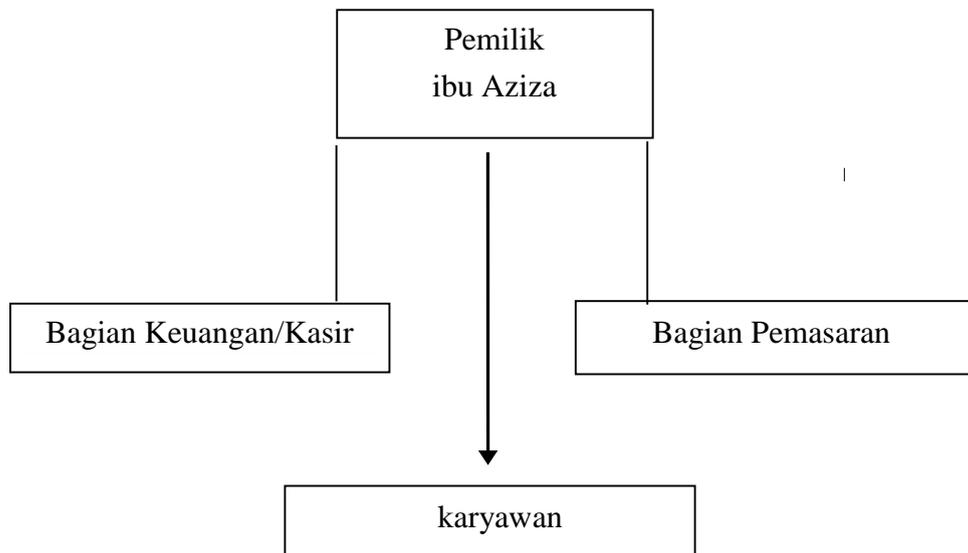
Tabel 4.1 Visi & Misi Perusahaan

Visi	Menjadikan usaha makanan ini dikenal oleh masyarakat dan di sukai oleh semua kalangan.
Misi	a. Memberikan pandangan positif kepada masyarakat mengenai produk yang di hasilkan dan jarang di jumpai. b. Inovasi baru terkait produk yang masih langka ditemui dimasyarakat. c. Menyajikan makanan istimewa dengan harga kompetitif serta pelayanan yang cepat dan bersahabat.

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada pada usaha Taliwang Inatayah Bogor tidak tertulis dan sangat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha dapat di gambarkan struktur organisasi UMKM Taliwang Inatayah sebagai berikut:



Gambar 4.1 struktur organisasi Taliwang Inatayah Bogor

Sumber : Taliwang inatayah (2022) Job

Description dari struktur organisasi di atas dapat dibahas sebagai berikut:

pendiskripsian tugas:

A. Pemilik (owner)

- Bertanggung jawab atas perusahaan secara langsung.
- Mengawasi setiap aktifitas usahanya.
- Pemegang keputusan paling menentukan.

B. Bagian administrasi keuangan

- Pengelola kas (bertanggung jawab atas perusahaan secara keseluruhan).
- Membuat laporan keuangan (dalam hal ini menurut versinya).

C. Bagian pemasaran

- Melakukan perencanaan mengenai langkah strategi dalam hal pemasaran produk ke halayak masyarakat.
- Memberikan masukan kepada pemilik dalam hal pemasaran.
- Memasarkan produk ke masyarakat.

D. Karyawan

Pelaksanaan teknis dalam setiap aktivitas pembuatan perusahaan mulai dari memasang tenda menyiapkan barang setengah jadi sampai kepada barang jadi yang siap untuk di sajikan ke konsumen.

3. Lokasi

Lokasi Taliwang Inatayah Bogor yang beralamat di Jln Raya Padjajaran, RT.02/RW.03, No 96, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153.

Tempat dimana melakukan kegiatan usaha tersebut.

4.1.2 Aktivitas Oprasional Taliwang Inatayah Bogor

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Taliwang Inatayah dan mendapatkan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh Taliwang Inatayah yang terdiri:

1 . Sistem Akuntansi Penggajian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan karyawan Taliwang Inatayah bogor, yaitu: Sistem penggajiannya dilakukan dengan kesepakatan antara pemilik dan karyawan di hitung secara harian, penggajian dilakukan sesuai perjanjian antara pemilik dan karyawan setiap harinya.

2. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti dengan pemilik, dapat dijelaskan bahwa “Sistem penerimaan kas atau pemasukan pada Taliwang Inatayah Bogor berasal dari penjualan dari produk Taliwang Inatayah Bogor”.

Maka dapat disimpulkan bahwa, penerimaan kas yang di terima oleh Taliwang Inatayah Bogor berasal dari kegiatan penjualan produk-produk Taliwang Inatayah Bogor itu sendiri. Sistem penerimaan kas di lakukan secara manual yaitu dengan mencatat pada kertas laporan yang telah disediakan. Pencatatan yang berisi tentang keterangan-keterangan yang menghasilkan penambahan kas beserta jumlah nominalnya.

3. Sitem Pengeluaran Kas

Sistem pengeluaran kas yang dilakukan oleh Taliwang Inatayah Bogor terdiri dari pengeluaran kas untuk kegiatan pembelian bahan baku, kegiatan operasional dan penggajian pegawai. Sama yang terjadi pada sistem akuntansi sebelumnya, sistem pengeluaran kas ini juga dilakukan secara sederhana yaitu menuliskan di kertas yang berisikan keterangan-keterangan yang dapat mengurangi kas beserta jumlah nominalnya.

4.1.3 Dokumen Pencatatan Pada Taliwang Inatayah Bogor

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, dokumen-dokumen yang di miliki oleh Taliwang inatayah Bogor untuk mencatat transaksi yang terjadi pada saat penjualan, pembayaran dan pembelian terdiri dari nota, kwitansi dokumen pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas.

1. Nota Penjualan

Nota penjualan yang dimiliki Taliwang Inatayah Bogor digunakan untuk setiap kali transaksi penjualan produk Taliwang Inatayah Bogor sebagai bukti terjadinya pembelian produk. Nota penjualan yang di miliki oleh Taliwang Inatayah Bogor

terdiri dari 1 lembar atau rangkap yang berwarna putih saja. Nota penjualan tersebut akan digunakan langsung untuk perhitungan dan langsung di catat di buku pencatatan harian. Pencatatan tersebut tersebut dilakukan oleh bagian kasir.

2. Kwitansi Pembayaran

Kwitansi pembayaran yang dimiliki oleh Taliwang Inatayah Bogor digunakan apabila terjadi transaksi pembayaran sebagai bukti bagi pedagang orang yang membayar kepada Taliwang Inatayah Bogor. Pencatatan ini juga dilakukan oleh Kasir.

4.1.4 Sistem Pelaporan Akuntansi Taliwang Inatayah Bogor

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik Taliwang Inatayah Bogor yaitu: “Untuk persediaan awal sendiri jika dihitung di awal bulan sebesar Rp. 2.013.000, dan untuk uang yang saya pegang itu sebesar Rp. 25.000.000”.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan dan didapatkan informasi seperti pada tabel di bawah:

Tabel 4.2 Persediaan Awal 1 September 2021 Taliwang Inatayah Bogor

No	Nama Barang	QTY	Harga	Total Harga
1	Beras	10	Rp. 10.000	Rp. 100.000
2	Ayam Kampung	5	Rp. 45.000	Rp. 225.000
3	Ayam Pejantan	5	Rp. 45.000	Rp. 225.000
4	Ati Ampela	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000
5	Tempe	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
6	Tahu	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
7	Usus Ayam	0,5	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8	Cabai Merah	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
9	Cabai Rawit Merah	1	Rp. 60.000	Rp. 60.000
10	Tomat	2	Rp. 8.000	Rp. 16.000
11	Bawang Putih	1	Rp. 22.000	Rp. 22.000
12	Bawang Merah	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000
13	Cabai Kering	1 ons	Rp. 15.000	Rp.15.000
14	Kemiri	1 ons	Rp. 10.000	Rp. 10.000
15	Terasi	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000
16	Minyak Goreng	5	Rp. 14.000	Rp. 70.000
17	Gula Putih	3	Rp. 14.000	Rp. 42.000
18	GulaMerah	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000
19	Masako	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
20	Ajinomoto	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
21	Ikan Nila	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000

22	Ikan Lele	1	Rp. 28.000	Rp. 28.000
23	Ikan Kuwe	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000
24	Ikan Bawal	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000
25	Ikan Kakap	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000
26	Ikan Kerapu	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000
27	Ikan Baronang	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000
28	Cumi	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
29	Udang	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
30	Jeruk Peras	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
31	Es Batu		Rp. 10.000	Rp. 10.000
32	Mamalemon	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
33	Gas	2	Rp. 22.000	Rp. 44.000
34	Kerupuk	10	Rp. 1.600	Rp. 16.000
35	Teh	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
36	Susu	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
37	Kopi	1	Rp. 12.000	Rp. 12.000
38	Garam	1	Rp. 2.500	Rp. 5.000
39	Tisu	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
40	Kertas Nasi	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
41	Kantong Elastik	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
42	Mika	1	Rp. 28.000	Rp. 28.000
43	Plastik Bumbu	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
44	Timun	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
45	Terong Bulat	2	Rp. 10.000	Rp.20.000
46	Terong Ungu	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
47	Kacang	1	Rp.32.000	Rp. 32.000
48	Jeruk Limo	1	Rp. 32.000	Rp. 32.000
49	Kangkung	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
50	Toge	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000
	TOTAL PERSEDIAAN AWAL			Rp. 2.013.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.3 Jumlah Kas Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Kas
Kas	Rp. 25.000.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.4 Jumlah Ekuitas Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Modal
Modal	Rp. 25.000.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan karyawan Taliwang Inatayah Bogor, yaitu:

“Untuk laporan keuangan sendiri masih menggunakan pencatatan manual sederhana tidak ada laporan keuangan yang lengkap hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja, biasanya di rekap dalam pembukuan bulanan”.

Ibu Aziza mengatakan “Pembelian dibulan September 2021 Rp. 27.148.000,- Penjualan dari tanggal 01-30 September 2021 Rp. 41.889.000,-, dengan pengeluaran pembayaran Gaji Karyawan periode September 2021, sebesar Rp. 4.200.000,-, Pembayaran sewa kontrakan periode september Rp. 900.000,-, Pembayaran Lapak dan keamanan Rp. 250.000,-, dan biaya oprasional seperti Listrik, air, Batok kelapa Rp. 400.000. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan pemasukan dan pengeluaran Taliwang Inatayah Bogor seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Pembelian Taliwang Inatayah Bogor September 2021

No	Nama Barang	QTY	Harga	Total Harga
1	Beras	100	Rp. 10.000	Rp. 1.000.000
2	Ayam Kampung	80	Rp. 45.000	Rp. 3.600.000
3	Ayam Pejantan	70	Rp. 45.000	Rp. 3.150.000
4	Ati Ampela	20	Rp. 25.000	Rp. 500.000
5	Tempe	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
6	Tahu	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
7	Usus Ayam	10	Rp. 20.000	Rp. 200.000
8	Cabai Merah	20	Rp. 75.000	Rp. 1.875.000
9	Cabai Rawit Merah	35	Rp. 60.000	Rp. 2.100.000
10	Tomat	35	Rp. 8.000	Rp. 280.000
11	Bawang Putih	18	Rp. 22.000	Rp. 396.000
12	Bawang Merah	18	Rp. 40.000	Rp. 720.000
13	Cabai Kering	2	Rp. 15.000	Rp. 240.000
14	Kemiri	2	Rp. 10.000	Rp. 160.000
15	Terasi	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
16	Minyak Goreng	50	Rp. 14.000	Rp. 700.000
17	Gula Putih	25	Rp. 14.000	Rp. 350.000
18	GulaMerah	7	Rp. 16.000	Rp. 112.000
19	Masako	7	Rp. 10.000	Rp. 70.000
20	Ajinomoto	7	Rp. 10.000	Rp. 70.000
21	Ikan Nila	20	Rp. 35.000	Rp. 700.000
22	Ikan Lele	20	Rp. 28.000	Rp. 560.000
23	Ikan Kuwe	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
24	Ikan Bawal	16	Rp. 65.000	Rp. 1.040.000
25	Ikan Kakap	16	Rp. 65.000	Rp. 1.040.000

26	Ikan Kerapu	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
27	Ikan Baronang	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
28	Cumi	15	Rp. 75.000	Rp. 1.125.000
29	Udang	15	Rp. 75.000	Rp. 1.125.000
30	Jeruk Peras	17	Rp. 10.000	Rp. 170.000
31	Es Batu		Rp. 10.000	Rp. 150.000
32	Mamalemon	10	Rp. 10.000	Rp. 100.000
33	Gas	15	Rp. 22.000	Rp. 330.000
34	Kerupuk	25	Rp. 1.600	Rp. 40.000
35	Teh	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
36	Susu	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
37	Kopi	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000
38	Garam	10	Rp. 2.500	Rp. 25.000
39	Tisu	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
40	Kertas Nasi	15	Rp. 30.000	Rp. 450.000
41	Kantong Pelastik	10	Rp. 10.000	Rp. 100.000
42	Mika	5	Rp. 28.000	Rp. 140.000
43	Plastik Bumbu	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
44	Timun	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
45	Terong Bulat	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
46	Terong Ungu	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
47	Kacang	5	Rp. 32.000	Rp. 160.000
48	Jeruk Limo	5	Rp. 32.000	Rp. 160.000
49	Kangkung	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
50	Toge	7	Rp. 15.000	Rp. 105.000
	TOTAL PERSEDIAN AWAL			Rp. 27.148.000

Sumber: Taliwang Intayah Bogor (2022)

Tabel 4.6 Penjualan Taliwang Intayah Bogor September 2021

Tanggal	Total Pemasukan
01-Sep-21	Rp. 1.295.000
02-Sep-21	Rp. 745.000
03-Sep-21	Rp. 1.010.000
04-Sep-21	Rp. 1.819.000
05-Sep-21	Rp. 2.235.000
06-Sep-21	Rp. 931.000
07-Sep-21	Rp. 1.551.000
08-Sep-21	Rp. 1.516.000
09-Sep-21	Rp. 1.253.000
10-Sep-21	Rp. 1.552.000
11-Sep-21	Rp. 1.437.000
12-Sep-21	Rp. 1.179.000
13-Sep-21	Rp. 1.027.000
14-Sep-21	Rp. 1.156.000
15-Sep-21	Rp. 912.000
16-Sep-21	Rp. 1.594.000
17-Sep-21	Rp. 739.000

18-Sep-21	Rp. 947.000
19-Sep-21	Rp. 2.085.000
20-Sep-21	Rp. 1.155.000
21-Sep-21	Rp. 658.000
22-Sep-21	Rp. 2.151.000
23-Sep-21	Rp. 1.465.000
24-Sep-21	Rp. 1.801.000
25-Sep-21	Rp. 1.013.000
26-Sep-21	Rp. 2.258.000
27-Sep-21	Rp. 1.516.000
28-Sep-21	Rp. 1.286.000
29-Sep-21	Rp. 1.537.000
30-Sep-21	Rp. 2.066.000
Total Pemasukan	Rp. 41.889.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.7 Pembayaran Gaji Karyawan September 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Gaji
Gaji Karyawan September 2021	Rp. 4.200.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.8 Pembayaran Beban Lain September 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total
Sewa Kontrakan September 2021	Rp. 900.000
Pembayaran Listrik dan Air September 2021	Rp. 200.000
Pembayaran Lapak dan Keamanan September 2021	Rp. 250.000
Pembayaran Batok Kelapa September 2021	Rp. 200.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan Ibu aziza pemilik Taliwang Inatayah Bogor “Untuk pembelian dibulan Oktober 2021 Rp 25.543.000,-. Penjualan dari tanggal 01-31 Oktober 2021 Rp 33.510.000,- dimana penjualan mengalami penurunan, karna libur bersama, dengan pengeluaran pembayaran utang usaha Rp. 2.000.000,-, pembayaran gaji karyawan periode Oktober 2021 Rp 3.640.000,-, pembayaran sewa kontrakan periode Oktober 2021 Rp 900.000,- dan biaya operasional lain seperti listrik, air, batok kelapa, lapak dan keamanan Rp 650.000,-”. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan pemasukan dan pengeluaran Taliwang Inatayah Bogor seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.10 Pembelian Taliwang Inatayah Bogor Oktober 2021

No	Nama Barang	QTY	Harga	Total Harga
1	Beras	80	Rp. 10.000	Rp. 800.000
2	Ayam Kampung	70	Rp. 45.000	Rp. 3.150.000
3	Ayam Pejantan	70	Rp. 45.000	Rp. 3.150.000
4	Ati Ampela	15	Rp. 25.000	Rp. 375.000
5	Tempe	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
6	Tahu	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
7	Usus Ayam	10	Rp. 20.000	Rp. 200.000
8	Cabai Merah	20	Rp. 75.000	Rp. 1.875.000
9	Cabai Rawit Merah	35	Rp. 60.000	Rp. 2.100.000
10	Tomat	35	Rp. 8.000	Rp. 280.000
11	Bawang Putih	18	Rp. 22.000	Rp. 396.000
12	Bawang Merah	18	Rp. 40.000	Rp. 720.000
13	Cabai Kering	2	Rp. 15.000	Rp. 240.000
14	Kemiri	2	Rp. 10.000	Rp. 160.000
15	Terasi	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
16	Minyak Goreng	45	Rp. 14.000	Rp. 630.000
17	Gula Putih	25	Rp. 14.000	Rp. 350.000
18	GulaMerah	7	Rp. 16.000	Rp. 112.000
19	Masako	7	Rp. 10.000	Rp. 70.000
20	Ajinomoto	7	Rp. 10.000	Rp. 70.000
21	Ikan Nila	15	Rp. 35.000	Rp. 525.000
22	Ikan Lele	20	Rp. 28.000	Rp. 560.000
23	Ikan Kuwe	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
24	Ikan Bawal	16	Rp. 65.000	Rp. 1.040.000
25	Ikan Kakap	16	Rp. 65.000	Rp. 1.040.000
26	Ikan Kerapu	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
27	Ikan Baronang	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
28	Cumi	15	Rp. 75.000	Rp. 1.125.000
29	Udang	10	Rp. 75.000	Rp. 750.000
30	Jeruk Peras	17	Rp. 10.000	Rp. 170.000
31	Es Batu		Rp. 10.000	Rp. 150.000
32	Mamalemon	10	Rp. 10.000	Rp. 100.000
33	Gas	15	Rp. 22.000	Rp. 330.000
34	Kerupuk	25	Rp. 1.600	Rp. 40.000
35	Teh	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
36	Susu	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
37	Kopi	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000
38	Garam	10	Rp. 2.500	Rp. 25.000
39	Tisu	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
40	Kertas Nasi	15	Rp. 30.000	Rp. 450.000
41	Kantong Elastik	10	Rp. 10.000	Rp. 100.000
42	Mika	5	Rp. 28.000	Rp. 140.000
43	Plastik Bumbu	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
44	Timun	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
45	Terong Bulat	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
46	Terong Ungu	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
47	Kacang	5	Rp. 32.000	Rp. 160.000

48	Jeruk Limo	5	Rp. 32.000	Rp. 160.000
49	Kangkung	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
50	Toge	7	Rp. 15.000	Rp. 105.000
	TOTAL PERSEDIAN AWAL			Rp. 25.543.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.11 Penjualan Taliwang Inatayah Bogor Oktober 2021

Tanggal	Total Pemasukan
01-Okt-21	Rp. 1.007.000
02-Okt-21	Rp. 659.000
03-Okt-21	Rp. 1.000.000
04-Okt-21	Rp. 1.525.000
05-Okt-21	Rp. 1.950.000
06-Okt-21	
07-Okt-21	Rp. 1.250.000
08-Okt-21	Rp. 750.000
09-Okt-21	Rp. 1.050.000
10-Okt-21	Rp. 1.225.000
11-Okt-21	Rp. 1.450.000
12-Okt-21	Rp. 1.100.000
13-Okt-21	Rp. 600.000
14-Okt-21	Rp. 1.076.000
15-Okt-21	Rp. 702.000
16-Okt-21	Rp. 850.000
17-Okt-21	Rp. 959.000
18-Okt-21	Rp. 900.000
19-Okt-21	Rp. 1.500.000
20-Okt-21	Rp. 1.980.000
21-Okt-21	Rp. 750.000
22-Okt-21	Rp. 2.515.000
23-Okt-21	Rp. 1.560.000
24-Okt-21	Rp. 1.578.000
25-Okt-21	Rp. 1.250.000
26-Okt-21	Rp. 2.258.000
27-Okt-21	
28-Okt-21	
29-Okt-21	
30-Okt-21	Rp. 2.066.000
Total Pemasukan	Rp. 33.510.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.12 Pembayaran Utang Oktober 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Hutang
Koperasi Persada Madani	Rp. 2.000.000
Total Hutang	Rp. 2.000.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.13 Pembayaran Gaji Karyawan Oktober 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Gaji
Gaji Karyawan	Rp. 3.640.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel: 4.14 Pembayaran Beban Lain Oktober 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total
Sewa Kontrakan Oktober 2021	Rp. 900.000
Pembayaran Listrik dan Air Oktober 2021	Rp. 200.000
Pembayaran Lapak dan Keamanan Oktober 2021	Rp. 250.000
Pembayaran Batok Kelapa Oktober 2021	Rp. 200.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi penelitian dengan ibu Aziza “Untuk Pembelian di bulan November 2021 Rp. 27.408.000 Penjualan dari 01-30 November 2021 Rp. 47.361.000 Dimana penjualan mengalami kenaikan, dengan pengeluaran pembayaran utang usaha Rp. 2.000.000,- pembayaran gaji karyawan periode November 2021 Rp. 4.200.000,- pembayaran sewa kontrakan periode November 2021 Rp. 1.100.000,- dan biaya oprasional lainnya seperti listrik, air, batok kelapa, lapak dan keamanan Rp. 650.000. Dari hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan pemasukan dan pengeluaran Taliwang inatayah bogor seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Pembelian Taliwang Inatayah Bogor November 2021

No	Nama Barang	QTY	Harga	Total Harga
1	Beras	150	Rp. 10.000	Rp. 1.500.000
2	Ayam Kampung	80	Rp. 45.000	Rp. 3.600.000
3	Ayam Pejantan	70	Rp. 45.000	Rp. 3.150.000
4	Ati Ampela	10	Rp. 25.000	Rp. 250.000
5	Tempe	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
6	Tahu	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
7	Usus Ayam	10	Rp. 20.000	Rp. 200.000
8	Cabai Merah	20	Rp. 75.000	Rp. 1.875.000
9	Cabai Rawit Merah	35	Rp. 60.000	Rp. 2.100.000
10	Tomat	35	Rp. 8.000	Rp. 280.000
11	Bawang Putih	18	Rp. 22.000	Rp. 396.000
12	Bawang Merah	18	Rp. 40.000	Rp. 720.000

13	Cabai Kering	2	Rp. 15.000	Rp. 240.000
14	Kemiri	2	Rp. 10.000	Rp. 160.000
15	Terasi	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
16	Minyak Goreng	50	Rp. 14.000	Rp. 700.000
17	Gula Putih	25	Rp. 14.000	Rp. 350.000
18	GulaMerah	7	Rp. 16.000	Rp. 112.000
19	Masako	7	Rp. 10.000	Rp. 70.000
20	Ajinomoto	7	Rp. 10.000	Rp. 70.000
21	Ikan Nila	20	Rp. 35.000	Rp. 700.000
22	Ikan Lele	20	Rp. 28.000	Rp. 560.000
23	Ikan Kuwe	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
24	Ikan Bawal	16	Rp. 65.000	Rp. 1.040.000
25	Ikan Kakap	16	Rp. 65.000	Rp. 1.040.000
26	Ikan Kerapu	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
27	Ikan Baronang	15	Rp. 55.000	Rp. 825.000
28	Cumi	15	Rp. 75.000	Rp. 1.125.000
29	Udang	15	Rp. 75.000	Rp. 1.125.000
30	Jeruk Peras	17	Rp. 10.000	Rp. 170.000
31	Es Batu		Rp. 10.000	Rp. 150.000
32	Mamalemon	11	Rp. 10.000	Rp. 110.000
33	Gas	15	Rp. 22.000	Rp. 330.000
34	Kerupuk	25	Rp. 1.600	Rp. 40.000
35	Teh	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
36	Susu	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
37	Kopi	5	Rp. 12.000	Rp. 60.000
38	Garam	10	Rp. 2.500	Rp. 25.000
39	Tisu	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
40	Kertas Nasi	15	Rp. 30.000	Rp. 450.000
41	Kantong Pelastik	10	Rp. 10.000	Rp. 100.000
42	Mika	5	Rp. 28.000	Rp. 140.000
43	Plastik Bumbu	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
44	Timun	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
45	Terong Bulat	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
46	Terong Ungu	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
47	Kacang	5	Rp. 32.000	Rp. 160.000
48	Jeruk Limo	5	Rp. 32.000	Rp. 160.000
49	Kangkung	15	Rp. 10.000	Rp. 150.000
50	Toge	7	Rp. 15.000	Rp. 105.000
	TOTAL PERSEDIAN AWAL			Rp. 27.408.000

Sumber: Taliwang Intayah Bogor (2022)

Tabel 4.16 Penjualan Taliwang Inatayah Bogor November 2021

Tanggal	Total Pemasukan
01-Nov-22	Rp 1.086.000
02-Nov-22	Rp 545.000
03-Nov-22	Rp 1.486.000
04-Nov-22	Rp 1.319.000
05-Nov-22	Rp 3.220.000
06-Nov-22	Rp 1.631.000
07-Nov-22	Rp 1.551.000
08-Nov-22	Rp 1.716.000
09-Nov-22	Rp 1.953.000
10-Nov-22	Rp 849.000
11-Nov-22	Rp 1.437.000
12-Nov-22	Rp 1.179.000
13-Nov-22	Rp 2.027.000
14-Nov-22	Rp 1.176.000
15-Nov-22	Rp 912.000
16-Nov-22	Rp 1.594.000
17-Nov-22	Rp 739.000
18-Nov-22	Rp 947.000
19-Nov-22	Rp 2.785.000
20-Nov-22	Rp 1.758.000
21-Nov-22	Rp 1.658.000
22-Nov-22	Rp 2.251.000
23-Nov-22	Rp 1.465.000
24-Nov-22	Rp 1.801.000
25-Nov-22	Rp 1.313.000
26-Nov-22	Rp 2.458.000
27-Nov-22	Rp 1.516.000
28-Nov-22	Rp 1.286.000
29-Nov-22	Rp 1.637.000
30-Nov-22	Rp 2.066.000
Total Pemasukan	Rp 47.361.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.17 Pembayaran Utang November 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Hutang
Koperasi Persada Madani	Rp. 2.000.000
Total Hutang	Rp. 2.000.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.18 Pembayaran Gaji Karyawan November 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total Gaji
Gaji Karyawan November 2021	Rp. 4.200.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

Tabel 4.19 Pembayaran Beban Lain November 2021 Taliwang Inatayah Bogor

Keterangan	Total
Sewa Kontrakan November 2021	Rp. 1.100.000
Pembayaran Listrik dan Air November 2021	Rp. 200.000
Pembayaran Lapak dan Keamanan November 2021	Rp. 250.000
Pembayaran Batok Kelapa November 2021	Rp. 200.000

Sumber: Taliwang Inatayah Bogor (2022)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Sistem Akuntansi Pada Taliwang Inatayah Bogor

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti berpendapat bahwa sistem atau prosedur penjualan tunai yang di jalankan UMKM Taliwang Inatayah bogor membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Taliwang Inatayah belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya, sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan. Adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban.

Dari hasil wawancara, observasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Taliwang Inatayah sangat sederhana dimana Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri.

Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang didasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Taliwang Inatayah.

a. Rekomendasi Membuat Jurnal Transaksi

1. Laporan Laba Rugi

Untuk menyusun laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Taliwang Inatayah. Peneliti mencoba untuk bekerjasama untuk menghitung harta yang di milikinya. Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. dimana dalam perhitungan: $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$.Berikut laporan laba rugi yang di peruntukkan untuk UMKM Taliwang Inatayah.

Tabel 4.20 Laporan Laba Rugi

TALIWANG INATAYAH BOGOR LAPORAN LABA RUGI 31 September 2021		
PENJUALAN		
Penjualan		Rp 41.889.000
Beban Pokok Penjualan		-Rp 25.543.000
Laba Bruto		Rp 16.346.000
Beban beban		
Beban Sewa Lapak Dan Keamanan	Rp 250.000 Rp 900.000	
Beban Kontrakan		
Beban Gaji	Rp 4.200.000	
Beban Listrik, Air	Rp 200.000	
Beban Batok Kelapa	Rp 200.000	
Jumlah Beban Usaha	Rp 5.750.000	Rp 5.750.000
Laba (Rugi) Bersih		Rp 10.596.000

Gambar 4.13 Rekomendasi Laporan Laba Rugi Sederhana Periode September 2021

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

TALIWANG INATAYAH BOGOR LAPORAN LABA RUGI 31 Oktober 2021		
PENJUALAN		
Penjualan		Rp 33.510.000
Beban Pokok Penjualan		-Rp 25.543.000
Laba Bruto		Rp 7.967.000
Beban beban		
Beban Sewa Lapak Dan Keamanan	Rp 250.000 Rp 900.000	
Beban Kontrakan		
Beban Gaji	Rp 3.640.000	
Beban Listrik, Air	Rp 200.000	
Beban Batok Kelapa	Rp 200.000	
Jumlah Beban Usaha	Rp 5.190.000	Rp 5.190.000
Laba (Rugi) Bersih		Rp 2.771.000

Gambar 4.14 Rekomendasi Laporan Laba Rugi Oktober 2021

Sumber: Data Diolah oleh peneliti (2022)

TALIWANG INATAYAH BOGOR LAPORAN LABA RUGI 31 November 2021		
PENJUALAN		
Penjualan		Rp 47.361.000
Beban Pokok Penjualan		-Rp 27.408.000
Laba Bruto		Rp 19.953.000
Beban beban		
Beban Sewa Lapak Dan Keamanan	Rp 250.000 Rp 1.100.000	
Beban Kontrakan		
Beban Gaji	Rp 4.200.000	
Beban Listrik, Air	Rp 200.000	
Beban Batok Kelapa	Rp 200.000	
Jumlah Beban Usaha	Rp 5.950.000	Rp 5.950.000
Laba (Rugi) Bersih		Rp 14.003.000

Gambar 4.15 Rekomendasi Laporan Laba Rugi November 2021

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

2. Laporan perubahan ekuitas

Pencatatan yang dilakukan pemilik Taliwang Inatayah Bogor belum menggunakan laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui berapa perubahan dari modal usahanya dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menginformasikan tentang perubahan yang timbul dari laba atau rugi dan pendapatan komprehensif pada periode tertentu. Dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya dalam pencatatan Taliwang Inatayah Bogor, pencatatan Laporan keuangan ini membantu pemilik untuk mengetahui seberapa besar perubahan modalnya dalam kurun waktu tertentu.

TALIWANG INATAYAH BOGOR LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 30 SEPTEMBER 2022		
Modal Awal, 1 September 2022	Rp	25.000.000
Laba (Rugi) Bersih	Rp	10.596.000
Modal Akhir, 30 September 2022	Rp	35.596.000

Gambar 4.17. Rekomendasi Laporan Perubahan Ekuitas Periode September 2022

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

TALIWANG INATAYAH BOGOR LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 30 OKTOBER 2022		
Modal Awal, 1 Oktober 2022	Rp	35.596.000
Laba (Rugi) Bersih	Rp	2.771.000
Modal Akhir, 30 Oktober 2022	Rp	38.367.000

Gambar 4.17. Rekomendasi Laporan Perubahan Ekuitas Periode Oktober 2022

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

TALIWANG INATAYAH BOGOR LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 31 SEPTEMBER 2022	
Modal Awal, 1 September 2022	Rp 38.367.000
Laba (Rugi) Bersih	Rp 14.003.000
Modal Akhir, 31 September 2022	Rp 52.370.000

Gambar 4.17. Rekomendasi Laporan Perubahan Ekuitas Periode November 2022

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3. Catatan atas laporan keuangan

Pencatatan yang dilakukan Taliwang Inatayah Bogor sebelumnya tidak melakukan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan ke bagian akhir laporan keuangan. Fungsi lain dari catatan atas laporan keuangan juga membantu menjelaskan perhitungan item tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga bisa memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan. Setelah membuat catatan atas laporan keuangan pemilik Taliwang Inatayah Bogor lebih mudah untuk mengambil Suatu keputusan dalam pengembangan usahanya.

TALIWANG INATAYAH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021	
1. UMUM	
Entitas didirikan di Bogor oleh Ibu Aziza. Entitas ini bergerak dalam bidang usaha dagang Kaki lima. Entitas memenuhi tolak ukur sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU 20 Tahun 2008. Entitas bertempat di Jl. Raya Pajajaran No 96 Bantar Jati-Bogor Utara	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan Penyusunan memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM.	
b. Dasar Penyusunan Biaya historis dan pengandaian cash basis merupakan landasan penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang dipakai penyusunan laporan keuangan adalah Rp.	
c. Piutang Usaha UMKM Taliwang Inatayah Bogor tidak memiliki piutang usaha.	
d. Persediaan Persediaan bahan baku meliputi ongkos pembelian dan ongkos angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus persediaan rata-rata.	
e. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui saat pelanggan membayar makanan yang dibeli. Beban diakui saat terjadi.	
3. KAS	
Kas	Rp 25.000.000
4. PIUTANG UMKM	
Taliwang Inatayah Bogor tidak memiliki piutang usaha.	
5. PERSEDIAAN	

Persediaan	Rp	2.013.000
6. SEWA.		
Beban Sewa	Rp	900.000
7. SALDO LABA		
Laba Bersih	Rp	10.595.000
8. PENDAPATAN PENJUALAN		
Pendapatan Penjualan	Rp	41.889.000
9. BEBAN – BEBAN		
Beban Listrik, Air	Rp	200.000
Beban Gaji	Rp	4.200.000
Beban Batok kelapa	Rp	200.000
Beban Lapak dan Keamanan	Rp	250.000

Gambar 4.26. Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan Periode September 2021

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

TALIWANG INATAYAH BOGOR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 OKTOBER 2021		
1. UMUM		
Entitas didirikan di Bogor oleh Ibu Aziza. Entitas ini bergerak dalam bidang usaha dagang Kaki Lima. Entitas bertempat di Jl. Raya Pajajaran No 96 Bantar Jati-Bogor Utara		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a.	Pernyataan Kepatuhan Penyusunan memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM.	
b.	Dasar Penyusunan Biaya historis dan pengandaian cash basis merupakan landasan penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang dipakai penyusunan laporan keuangan adalah Rp.	
c.	Piutang Usaha UMKM Taliwang Inatayah Bogor tidak memiliki piutang usaha.	
d.	Persediaan Persediaan bahan baku meliputi ongkos pembelian dan ongkos angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus persediaan rata-rata.	
e.	Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui saat pelanggan membayar makanan yang dibeli. Beban diakui saat terjadi.	
3. KAS		
	Kas	Rp 35.000.000
4. PIUTANG UMKM		
Taliwang Inatayah Bogor tidak memiliki piutang usaha.		
5. PERSEDIAAN		
	Persediaan	Rp 2.013.000
6. SEWA		
	Beban Sewa	Rp 900.000
7. UTANG USAHA		
	Koperasi Persada Madani	Rp 2.000.000
	Total Utang Usaha	Rp 2.000.000
8. SALDO LABA		
	Laba Bersih	Rp 2.771.000
9. PENDAPATAN PENJUALAN		
	Pendapatan Penjualan	Rp 33.510.000
10. BEBAN – BEBAN		
	Beban Listrik , Air	Rp 200.000
	Beban Gaji	Rp 3.640.000
	Beban Batok Kelapa	Rp 200.000

Beban Lapak dan Keamanan	Rp	250.000
--------------------------	----	---------

Gambar 4.27. Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan Periode Oktober 2021
Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

TALIWANG INATAYAH BOGOR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 NOVEMBER 2021		
1. UMUM		
Entitas didirikan di Bogor oleh Ibu Aziza . Entitas ini bergerak dalam bidang usaha dagang Kaki Lima. Entitas Entitas bertempat di Jl. Raya Pajajaran No 96 Bantar Jati-Bogor Utara. Memenuhi tolak ukur sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU 20 Tahun 2008.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a.	Pernyataan Kepatuhan Penyusunan memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM.	
b.	Dasar Penyusunan Biaya historis dan pengandaian cash basis merupakan landasan penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang dipakai penyusunan laporan keuangan adalah Rp.	
c.	Piutang Usaha UMKM Taliwang inatayah bogor tidak memiliki piutang usaha.	
d.	Persediaan Persediaan bahan baku meliputi ongkos pembelian dan ongkos angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus persediaan rata-rata.	
e.	Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui saat pelanggan membayar makanan yang dibeli. Beban diakui saat terjadi.	
3. KAS		
	Kas	Rp 50.921.300
4. PIUTANG UMKM		
Taliwang Inatayah Bogor tidak memiliki piutang usaha.		
5. PERSEDIAAN		
	Persediaan	Rp 3.468.000
6. SEWA		
	Beban Sewa	Rp 3.750.000
7. UTANG USAHA		
	Koperasi Persada Madani	Rp 2.000.000
	Total Utang Usaha	Rp 2.000.000
8. SALDO LABA		
	Laba Bersih	Rp 15.214.000
9. PENDAPATAN PENJUALAN		
	Pendapatan Penjualan	Rp 68.911.000
10. BEBAN – BEBAN		
	Beban Listrik, Air	Rp 200.000
	Beban Gaji	Rp 4.200.000
	Beban Batok kelapa	Rp 200.000
	Beban Lapak dan Keamanan	Rp 250.000

Gambar 4.28. Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan Periode November 2021
Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

A. Pembahasan

Taliwang inatayah adalah jenis usaha di bidang pedagang makanan (ayam bakar) yang masih berskala kecil yang berdiri sejak tahun 2015 di daerah Bogor jln Raya padjajaran, Bogor Utara yang berjalan dengan bantuan keluarga sendiri serta para karyawan. Tata carapengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan mentah, personalia dan laporan keuangan.

Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan Ibu Aziza selaku pemilik dari usaha Taliwang Inatayah.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Taliwang Inatayah masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya.

Alasan pemilik UMKM Taliwang Inatayah melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman Ibu aziza selama 7 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan. pencatatan dilakukan

dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Taliwang Inatayah, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Taliwang Inatayah masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang

yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain:

- a. Pembelian Bahan Produksi,
- b. Pejualan Produk kepada Costumer/Pembeli,
- c. Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan,
- d. pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011) :
 1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman) dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditur nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
 2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
 3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi,

4. UMKM dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, *Pertama*, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Taliwang Inatayah Bogor mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Taliwang Inatayah Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Taliwang Inatayah *Kedua*, pemilik usaha Taliwang Inatayah merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen.

Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat

1. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM,

Salah satu penyebab dari Usaha Taliwang Inatayah tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai factor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuatkan proforma laporan keuangan.

Jadi proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Pembuatan proforma laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat. Persaingan perbankan dalam menyalur kredinya ke UMKM sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara Bank satu dengan yang lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan inipun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha, serta mengeluarkan program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Mekanisme pembuatan proforma laporan keuangan ini merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah

„dimanjakan“ dengan adanya pembuatan proforma laporan keuangan oleh pihak perbankan.

Bahkan seperti yang di lansir dalam situs resmi Bank Mandiri bahwa yang menjadi persyaratan memperoleh KUR adalah

- Dokumen legalitas pemohon, misalnya KTP atau Kartu Keluarga
- Dokumen Legalitas Usaha, Misalnya NPWP, SIUP, SKDU
- Foto Copy rekening giro/tabungan 6 bulan

Bahkan menurut Ibu Aziza bahwa beliau sempat mengajukan KUR dan persyaratan yang paling utama adalah menjaminkan BPKB Motor, Selain berhubungan dengan pihak perbankan, pelaku UMKM juga berhubungan dengan pihak fiskus dalam hal perhitungan serta pembayaran pajak. Pemasukan tambahan dari pajak UMKM merupakan kontribusi yang sangat penting dalam mendukung program pembangunan yang diusahakan oleh pemerintah serta untuk melepaskan ketergantungan Indonesia dari pinjaman luar negeri (Riyanto, 2011). Untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak maka UMKM harus menyusun Laporan keuangan. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah perhitungan pajak bagi pelaku usaha kecil dan menengah maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Penghasilan yang dikenakan pajak adalah Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam 1 tahun Pajak.

Maksud pemerintah untuk menyederhanakan perhitungan pajak demi mempermudah perhitungan pajak merupakan suatu hal yang positif, namun dibalik itu implementasi SAK EMKM pada UMKM akan terasa semakin berat, karena untuk bisa membayar pajak kini para pelaku UMKM tidak dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, selain itu kurangnya pengawasan pula dari pihak fiskus terkait dari apa yang dihitung oleh UMKM terkait dengan pajak yang akan dibayarkannya. Selama ini pihak fiskus percaya dengan pajak yang telah dihitung dan dibayarkan oleh pengusaha UMKM, tanpa melakukan *crosscheck* langsung dengan data omzet yang

sebenarnya, jika nanti ditemukan adanya masalah atau data yang berbeda disaat itulah baru akan dilakukan sinkronisasi oleh pihak fiskus terhadap data yang ditemukan tersebut.

Jadi, apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian *stakeholder* sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini ditunjukkan untuk

memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. UMKM Taliwang Inatayah tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Taliwang Inatayah tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM Taliwang Inatayah dan pihak stakeholder sebagai berikut:

1. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM .Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak

di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

2. UMKM Taliwang Inatayah hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya. Pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

3. UMKM Taliwang Inatayah hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .

di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

4. UMKM Taliwang Inatayah hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .

pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

5. UMKM Taliwang Inatayah hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Yane Devi. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah- Sentra Industri Kaos di Jawa Barat*. Seminar Nasional “Perkuatan UMKM sebagai *Leading Sector* Perekonomian Indonesia”. Institut Manajemen Telkom (IMT).Bandung.
- Bank Indonesia. 2021.*Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM- Persiapan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Diunduh pada <http://www.iaiglobal.or.id/> Maret 2022, (IAI). 2016. *Standar Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Cet. Ke-5. ISBN: 9789799020611. Jakarta: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hutahaean, Jeperson. 2018. *Konsep Sistem Informasi*. ISBN: 9786022806721. Yogyakarta: Deepublish.
- Relubun, D. A., Kurnia, R., dan Umar, S. O. (2020). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akademik (SIKAD) terhadap Kepuasan Mahasiswa pada IAIN Ambon*.JurnalTAHKIM,15(2),265-279.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287221264>. pdf Diakses pada 28 Agustus 2021
- .Musmini, Lucy Sri. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)*. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif. Sleman: Deepublish.
- Riyanto, Rum. 2011. Keberadaan Pajak UMKM bagi Pembangunan Indonesia.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Nurlaila, 2018.e-jurnal, universitas islam negri Maulana Malik Ibrahim Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang

Ari Nurul Fatimah, 2017 e- jurnal, universitas Gadjah Mada Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo

Supriyanti, 2017 e- jurnal, universitas komputer Indonesia Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan Kota Majalaya

Ayu Marsa Devany, 2017 Jurnal Ilmiah, universitas Brawijaya vol.6 No:1 Analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA)

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

<http://www.bankmandiri.co.id/article/umkm-bb-kur.asp>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Peneliti

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemilik Taliwang Inatayah Bogor, dengan menerangkan bahwa:

Nama **TALIWANG INATAYAH** : RIZKI NOPIANA

NIM : 2421501412

Asal Sekolah : Mahasiswa Program Studi Akuntansi, STIE GICI Business School

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Taliwang Inatayah bogor dengan judul "**Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan**" Yang berlangsung dari bulan 12 Februari 2022 sampai 30 April 2022.

Kami mengucapkan terima kasi atas kerja samanya selama yang bersangkutan melakukan penelitian di Taliwang Inatayah bogor.

Bogor , 7 mei 2022



Hj. Aziza

Lampiran 2 pencatatan laporan pemasukan dan pengeluaran

No. KMM 21 DES 21

619 / 118 PAH
 51 P14 2119
 28 59

2	ayam	9000	
5	ayam	21000	2 iden 10000
1	ayam	3000	ayam d ^{sup} ayam 9000
1	lele	2500	Beras 56000
1	aya	5800	Jam 30000
2	aya	5000	24600
3	ayam	2000	
2	ayam telur	13000	ayam 25000
	P	9000	Jam ini 80000
3	ikan + ayam	231000	Tabung H 100000
1	aya	4500	69600
1	ayam	4000	
1	ayam	2500	
4	aya	11500	
1	aya	3000	
2	ayam	5000	
	NS	3000	
	NS	1000	
	2 ayam	24000	
		<u>142000</u>	

No.

Senin 1 SEP 21

SEtar	8	014
BETar	$\frac{14}{22}$	$\frac{15}{50}$

ayam p + ayam t	115000	
ikan B	45000	Balasin 250000
1 ayam	6000	Pasar Beras
3 ayam	12500	Sandi 5000
3 ayam	16500	Lau 1500
1 ayam	4500	<u>315</u>
hp	500	EWE 70
2 ayam	5500	<u>385</u>
2 ayam + nola	15000	
1 ayam + 2 ayam P	14500	Pasar ayam 30000
1 ayam + 60	2000	
gam & Lau	22000	Pasar bumbu 30000
2 ayam	7300	ELsidi 400000
2 ayam	M	tas 35000
2 ayam + rayon p	200000	<u>1420</u>
	<u>1295</u>	

Hans

uang kas kas

Lampiran 3 tempat





Lampiran 4 Kartu Bimbingan skripsi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rizki Hoplana
NIM : 2421501412
PROGRAM STUDI : Akuntansi
JENJANG STUDI : Strata Satu (S-1)
JUDUL KARYA AKHIR : Analisis penerapan system akuntansi keuangan untuk menilai tingkat kesehatan laporan keuangan (Studi kasus pada Taliwang Inatayahi Bogor) (UMKM)
NAMA PEMBIMBING : Anessa Muslitira, SE, M.Si, M.S. Ak
PERIODE BIMBINGAN :
PERPANJANGAN :

NO	TANGGAL	TOPIK BAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN MAHASISWA
1	06 Maret 2022	Judul Penelitian	K	
2	11 Maret 2022	Pengusutan Bab I	K	
3	18 Maret 2022	Revisi Bab I	K	
4	22 Maret 2022	Pengusutan, Bab I dan II	K	
5	26 Maret 2022	Revisi, Bab I dan II	K	
6	29 Maret 2022	Pengusutan, Lembar Pendahuluan II	K	
7	05 April 2022	Revisi, Bab I dan II	K	
8	10 April 2022	Persiapan Seminar Proposal	K	
9	20 April 2022	Seminar Proposal	K	
10	09 Juni 2022	Pengusutan Bab IV	K	
11	12 Juni 2022	Pengusutan Bab IV dan V	K	
12	24 Juni 2022	Revisi, Bab IV	K	
13	28 Juni 2022	Pengusutan Bab V	K	
14	05 Juli 2022	Pengusutan, Bab IV dan V	K	
15	13 Juli 2022	Persiapan Solang	K	

Depok, 01 Maret 2022

STIE "GICI"

Kalut Akuntansi
Israfil Munawarah, SE, M.Ak

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : RIZKI NOPIANA
No. KTP : 3201292611930001
Tempat, Tgl Lahir : Bogor, 26 Nopember 1993
Agama : Islam
No. Handphone : 087818811491
Alamat : Jln Desa Ciomas, Desa. Ciomas, Kec. Ciomas, Kab.Bogor, 16610
Email : Rizkinopiana5@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1999 TK Gunung Jati, Bogor Barat
- 1999-2005 SDN Ciomas 7, Kab bogor
- 2005-2008 SMP Negeri 1 Ciomas, Kab Bogor
- 2013 PKBM Cemerlang, (Paket C) Kota Bogor
- 2015-Sekarang Program Studi Akuntansi, STIE GICI Business School

Pengalaman Kerja

- 2012-2019 Wirausaha Pengrajin Sendal dan Sepatu Wanita
- 2021-Sekarang Pedagang Ayam Bakar Taliwang

